

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam lima instrumen penelitian yang diberikan secara langsung kepada responden.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari responden. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu opini atau pendapat subyek tentang Pengaruh Faktor-faktor Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) studi pada Dinas UMKM Kota Metro Lampung. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor penggunaan informasi akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 2 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai faktor-faktor penggunaan informasi akuntansi.

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala *Likert* atau skala sikap. Menurut Sugiyono (2016) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen yang dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dengan 5 macam alternatif jika jawaban :

- a. Sangat Setuju (SS), diberi skor 5
- b. Jika jawaban Setuju (S), diberi skor 4
- c. Jika jawaban Cukup Setuju (CS), diberi skor 3
- d. Jika jawaban Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
- e. Jika jawabannya Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 1

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kelas Menengah yang ada di Kota Metro yang berstatus aktif dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey dan pengambilan data terdapat 85 UMKM yang masih aktif.

#### **3.3.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel teknik ini meliputi : sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball (Sugiyono, 2016).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini dilakukan apabila populasi memiliki anggota yang relatif kecil atau bila peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono,2016).

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2016) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

#### **3.4.1 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini yang terkait untuk menjadi variabel bebas adalah jenjang pendidikan pemilik, skala usaha, lama usaha dan pelatihan akuntansi.

#### **3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini yang terkait untuk menjadi variabel terikat adalah penggunaan informasi akuntansi.

### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
X1 Jenjang Pendidikan (Aufar, 2014)	Jenjang pendidikan dari pemilik/manajer UMKM	- SMA/MA/SMK - S1 - S2 - Lainnya	Likert
X2 Skala Usaha (Aufar, 2014)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan aktiva yang dimiliki.	- Jumlah Karyawan - Aset Perusahaan	Likert
X3 Lama Usaha (Aufar, 2014)	Lama perusahaan beroperasi.	- < 5 tahun - 6-10 tahun - 10-15 tahun - > 15 tahun	Likert
X4	Pelatihan akuntansi formal	- Dalam rangka meningkatkan	Likert

Pelatihan Akuntansi (Rohmah, 2016)	atau nonformal yang diikuti oleh pemilik/manajer UMKM.	<p>pengetahuan, saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila diadakan kegiatan pelatihan akuntansi, saya bersedia mengikuti latihan tersebut.</li> <li>- Kegiatan pelatihan akuntansi sangat perlu untuk memperbaiki usaha bisnis saya.</li> <li>- Kegiatan pelatihan akuntansi mampu meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan.</li> </ul>	
(Y) Penggunaan Infomasi Akuntansi (Aufar, 2014)	Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan informasi operasional.</li> <li>- Penggunaan informasi akuntansi manajemen.</li> <li>- Penggunaan informasi akuntansi keuangan.</li> </ul>	Likert

### 3.5 Persyaratan Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang

perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011).

### **3.5.2 Uji Persyaratan Instrumen**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau  $\text{sig.} < 0,05$  berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 atau  $\text{sig.} > 0,05$  maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ . Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Ghozali, 2011).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi Normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang Normal atau mendekati Normal. Ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu :

- a) Analisis grafik, yaitu: dengan melihat *Normal Probability Plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data observasi dengan distribusi yang mendekati Normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data berdistribusi Normal, maka garis yang menggambarkan data observasi akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).
- b) Analisis statistik, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Uji Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif relatif teoretisnya. Data populasi dapat dikatakan berdistribusi Normal bila koefisien Asymp. Sign. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2011).

#### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai variance yang homogen. Jika suatu model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, maka akan memberikan hasil yang menyimpang. Uji ini dapat dianalisis melalui Uji Glejser dengan melihat tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan grafik *scatterplot*. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2011) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Metoda analisa data yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang mengandung intraksi antara variabel independen atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + b_4(X_4) + e$$

di mana :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Jenjang Pendidikan Pemilik

b<sub>2</sub> = Skala Usaha

b<sub>3</sub> = Lama Usaha

b<sub>4</sub> = Pelatihan Akuntansi

e = *Standard Error*

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi, kemudian diamati *Goodness of Fit*-nya yaitu : koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 3.6.1 Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap nol.

### 3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} \leq 5\%$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} > 5\%$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

### 3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_a$  ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).